

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian tingkat kesehatan bank adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan masih beroperasi selama periode 2012 sampai dengan 2016.

B. Jenis Data

Jenis dari data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data sekunder, dimana data yang dipakai adalah data yang sudah dipublikasikan dan akan diunduh dari *website* masing-masing bank yang dijadikan sampel dari penelitian. Data yang diunduh adalah bentuk data yang tersedia dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) yang didalamnya tersedia lengkap mengenai laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang akan dibutuhkan dalam penelitian adalah:

- a. Nilai risiko kredit (NPL) yang terdapat di dalam laporan tahunan bank periode 2012 sampai dengan 2016.
- b. Nilai risiko likuiditas (LDR) yang terdapat di dalam laporan tahunan bank periode 2012 sampai dengan 2016.
- c. Penilaian tata kelola (GCG) yang terdapat di dalam laporan tahunan bank periode 2012 sampai dengan 2016.
- d. Nilai rentabilitas (ROA) yang terdapat di dalam laporan tahunan bank periode 2012 sampai dengan 2016.

- e. Nilai permodalan (CAR) yang terdapat di dalam laporan tahunan bank periode 2012 sampai dengan 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Populasi dari penelitian adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jumlah 91 bank berdasarkan dari data dan statistik OJK.

2. Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel (Sekaran, 2006:123). Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 52 bank konvensional dan 10 bank syariah yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan pada periode 2012-2016.

D. Metode Analisis Data

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk komparatif. Pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data

numerical (angka) yang nantinya diolah dengan metode statistik. Peneliti akan menginput data-data yang sudah dikumpulkan dari laporan tahunan dari setiap bank yang dijadikan sampel, kemudian penelitian komparatif maksudnya adalah peneliti akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan secara deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Hartono, 2013:98). Kriteria bank yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di OJK, baik persero maupun swasta nasional. Berdasarkan data dan statistik Otoritas Jasa Keuangan terdapat 5 Bank Umum Persero, 57 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan 30 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Bank umum konvensional dan bank umum syariah yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2016.
3. Bank yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode 2012-2016.

4. Bank yang menyajikan dan mempublikasikan laporan hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode 2012-2016.

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Populasi dari penelitian adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jumlah 91 bank yang terdiri dari 5 Bank Umum Persero, 57 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan 29 Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa, sesuai dengan daftar data dan statistik kantor pusat Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan merujuk pada Lampiran 1, maka diperoleh 52 bank konvensional dan 10 bank syariah yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan pada periode 2012-2016.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank akan dinilai dari kondisi kinerja perbankan dan bagaimana bank menghadapi resiko-resiko yang akan dihadapi. Dilihat dari PBI No: 13/1/PBI Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian yang telah ditetapkan ada 8 bagian yaitu penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun peneliti hanya akan mengukur profil risiko menggunakan 2 indikator; risiko kredit dengan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR, untuk mewakili dari profil risiko karena 2 jenis risiko ini yang datanya dapat diakses dengan mudah, sedangkan keenam risiko yang lain tidak digunakan karena minimnya ketersediaan data.

a) Risiko Kredit

Risiko kredit atau yang biasanya disebut dengan *default risk* adalah suatu risiko yang terjadi akibat dari gagalnya atau nasabah yang tidak bisa mengembalikan sejumlah pinjaman yang didapat dari bank serta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau ditetapkan. Debitur sudah seharusnya memikirkan kemampuan untuk membayar kembali atas pinjamannya, karena apabila tidak dapat membayarkan kembali pinjaman yang sudah diperoleh, maka risiko yang bisa terjadi bisa sangat bermasalah. Ditambah dengan apa yang sudah dipahami benar oleh debitur adalah, kredit yang diberikan suatu bank harus dikembalikan beserta dengan bunga karena sudah disepakati di kontrak awal. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default* (Siamat, 2005:280). Bank Indonesia

mengklasifikasikan kredit non produktif ke dalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit dapat ditunjukkan dengan besaran *Non Performing Loan* (NPL) dimana NPL adalah persentase dari jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin rendahnya rasio NPL maka kemungkinan bank untuk mengalami kerugian menjadi semakin rendah dimana artinya keuntungan yang dicapai pasti akan semakin meningkat. Rumus dari perhitungan NPL dapat dilihat seperti di bawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Kerugian yang akan dihadapi bank dilihat dari risiko kredit tergolong sangat rendah.
2	Sehat	Kerugian yang akan dihadapi bank dilihat dari risiko kredit tergolong rendah.
3	Cukup Sehat	Kerugian yang akan dihadapi bank dilihat dari risiko kredit tergolong cukup tinggi.
4	Kurang Sehat	Kerugian yang akan dihadapi bank dilihat dari risiko kredit tergolong tinggi.
5	Tidak Sehat	Kerugian yang akan dihadapi bank dilihat dari risiko kredit tergolong sangat tinggi.

Sumber: SEBI No: 13/24/DPNP Tahun 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

b) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas atau *liquidity risk* adalah risiko yang ada kemungkinannya akan dihadapi oleh lembaga dalam pemenuhan kebutuhan likuiditasnya pada saat memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah di suatu waktu (Siamat, 2005:280).

Liquidity Risk dirumuskan seperti berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risiko LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Kemampuan bank sangat kuat dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya.
2	Sehat	Kemampuan bank kuat dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya.
3	Cukup Sehat	Kemampuan bank memadai dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya.
4	Kurang Sehat	Kemampuan bank lemah dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya.
5	Tidak Sehat	Kemampuan bank sangat lemah dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditasnya.

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas (i)

pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada bank; (ii) kecukupan tata kelola (governance) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank; serta (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Berikut ini merupakan nilai komposit dan peringkat komposit faktor GCG.

Tabel 3.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan telah terlaksana secara umum dengan sangat baik.
2	Sehat	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan telah terlaksana secara umum dengan baik.
3	Cukup Sehat	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan telah terlaksana secara umum dengan cukup baik.
4	Kurang Sehat	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan telah terlaksana secara umum dengan kurang baik.
5	Tidak Sehat	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan telah terlaksana secara umum dengan tidak baik.

Sumber: SEBI No: 13/24/DPNP Tahun 2011

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Earning yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA akan memberitahu informasi tentang efisiensi kegiatan usaha perbankan sebagai indikator sebesar apa labar yang akan diperoleh dari rata-rata setiap rupiah dari aset yang dimiliki (Siamat, 2005:290). Angka ROA yang menunjukkan semakin

besar, maka tingkat laba yang dicapai oleh perusahaan adalah semakin positif atau semakin besar keuntungan yang diraih. Besarnya nilai ROA biasanya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan laba yang melebihi target.
2	Sehat	Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan laba yang melebihi target.
3	Cukup Sehat	Kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan laba yang memenuhi target.
4	Kurang Sehat	Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan laba yang tidak memenuhi target.
5	Tidak Sehat	Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan laba yang tidak memenuhi target.

Sumber: SEBI No: 13/24/DPNP Tahun 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

4. *Capital* (Permodalan)

Capital (permodalan) adalah metode untuk menilai kesehatan bank ditinjau dari permodalan yang dimiliki atau disediakan oleh bank dalam menghadapi risiko yang menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Permodalan yang dimiliki oleh bank sangat memadai relatif terhadap profil risikonya.
2	Sehat	Permodalan yang dimiliki oleh bank memadai relatif terhadap profil risikonya.
3	Cukup Sehat	Permodalan yang dimiliki oleh bank cukup memadai relatif terhadap profil risikonya.
4	Kurang Sehat	Permodalan yang dimiliki oleh bank kurang memadai relatif terhadap profil risikonya.
5	Tidak Sehat	Permodalan yang dimiliki oleh bank tidak memadai relatif terhadap profil risikonya.

Sumber: SEBI No: 13/24/DPNP Tahun 2011

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. *Independent Sample t-Test*

Menurut Uyanto (2006:113), *Independent Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

(i) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan

H_a : Terdapat perbedaan

(ii) Menentukan tingkat signifikan (α)

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

(iii) Menghitung nilai t hitung

(iv) Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$

H_0 diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$

(v) Menarik kesimpulan

Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Jika H_0 diterima maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank konvensional dan syariah berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.

2. Uji Mann Whitney (U Test)

Menurut Sugiyono (2011:322), Uji *Mann Whitney* (U Test) digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila asumsi t-test tidak terpenuhi, misalnya data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

(i) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan

H_a : Terdapat perbedaan

(ii) Menentukan tingkat signifikan (α)

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

(iii) Menghitung nilai t hitung

(iv) Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$

H_0 diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$

(v) Menarik kesimpulan

Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank konvensional dan syariah berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Jika H_0 diterima maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.